



BERITA RESMI STATISTIK

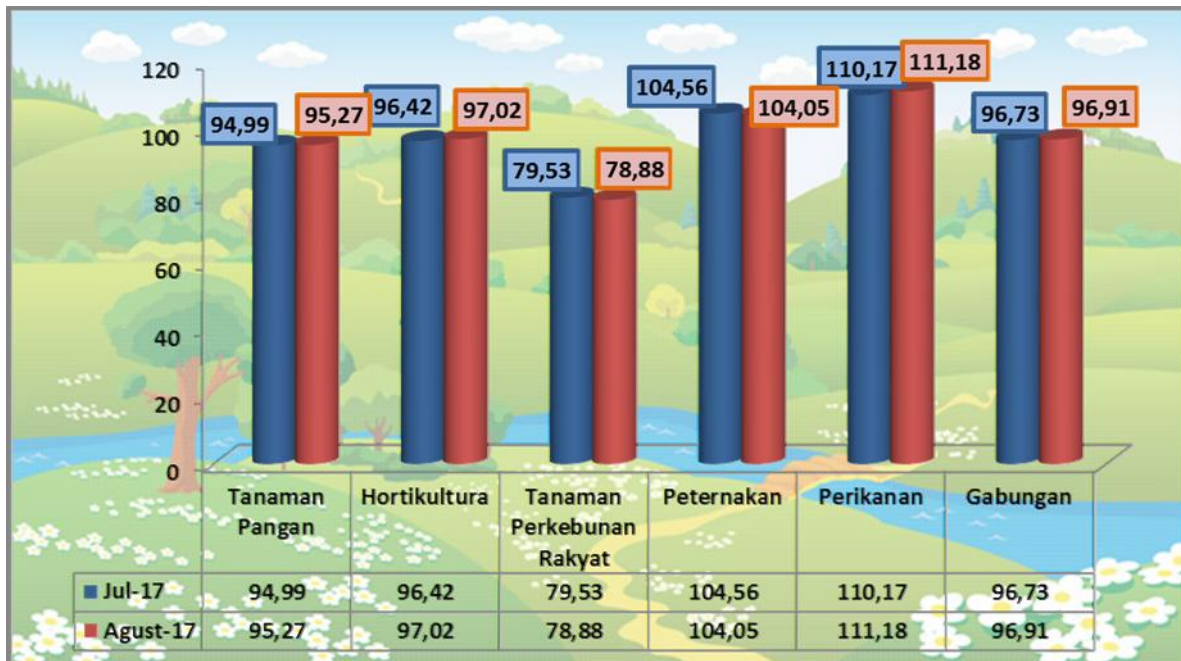
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI

No.59/09/21/Th. XII, 4 September 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI KEPULAUAN RIAU AGUSTUS 2017

- ☑ Pada Agustus 2017 NTP di Provinsi Kepulauan Riau tercatat 96,91 mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen dibanding NTP bulan Juli 2017.
- ☑ NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 95,27; NTP subsektor Hortikultura sebesar 97,02; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 78,88; NTP subsektor Peternakan sebesar 104,05; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 111,18.
- ☑ Pada Agustus 2017 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,34 persen yang dipicu oleh naiknya indeks pada dua kelompok pengeluaran yaitu: Bahan Makanan dan Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan

Gambar 1
Perkembangan Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor
Juli-Agustus 2017



Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1
Nilai Tukar Petani di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Sektor
Juli dan Agustus 2017 (2012=100)

Sektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2017	Agustus 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	118,70	119,43	0,62
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	124,96	125,36	0,32
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	94,99	95,27	0,30
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-P)	103,71	104,28	0,55
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	118,23	119,30	0,91
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	122,62	122,97	0,29
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	96,42	97,02	0,62
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-H)	106,34	107,28	0,88
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	99,98	99,43	-0,54
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125,71	126,05	0,27
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	79,53	78,88	-0,81
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pr)	89,50	89,08	-0,47
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	119,83	119,15	-0,57
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,60	114,51	-0,08
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	104,56	104,05	-0,49
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pt)	113,42	113,11	-0,28
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	132,18	133,89	1,29
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119,98	120,42	0,37
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	110,17	111,18	0,92
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pi)	119,57	120,82	1,04
- Perikanan Tangkap			
a. Indeks yang Diterima (It)	132,57	134,75	1,64
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119,56	120,02	0,39
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	110,89	112,27	1,25
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pi)	120,35	121,95	1,34
- Budidaya			
a. Indeks yang Diterima (It)	130,43	129,99	-0,34
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	121,89	122,23	0,27
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	107,00	106,35	-0,61
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian(NTUP-Pi)	116,17	115,79	-0,32
Umum			
a. Indeks yang Diterima (It)	117,56	118,06	0,43
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	121,52	121,83	0,25
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	96,73	96,91	0,18
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	106,44	106,88	0,41

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2017, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen dibandingkan bulan Juli 2017. Hal ini disebabkan pada bulan ini terjadi kenaikan indeks yang diterima (It) petani sebesar 0,43

persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks yang dibayar (Ib) petani sebesar 0,25 persen. Nilai NTP sebesar 96,91 disebabkan indeks yang diterima petani (indeks harga hasil produksi pertanian) sebesar 118,06 lebih rendah daripada indeks yang dibayar petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian) sebesar 121,83.

Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau selama Agustus 2017 tercatat tiga subsektor mengalami kenaikan NTP, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,30 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,62 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,92 persen. Sebaliknya dua subsektor yang mengalami penurunan NTP yaitu: subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,81 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,49 persen. Jika ditinjau lebih khususnya subsektor Perikanan Tangkap mengalami kenaikan NTP sebesar 1,25 persen akan tetapi subsektor Perikanan Budidaya justru mengalami penurunan NTP sebesar 0,61 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani (It) menunjukkan perkembangan harga dari beragam komoditas hasil pertanian yang dihasilkan petani. Pada Agustus 2017 di Provinsi Kepulauan Riau nilai indeks yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,43 persen dibandingkan dengan Juli 2017, yaitu naik dari 117,56 menjadi 118,06. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini tercatat tiga subsektor mengalami kenaikan It, yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,62 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,91 persen; dan subsektor Perikanan pada umumnya sebesar 1,29 persen. Dua subsektor NTP mengalami penurunan It yaitu Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,54 persen; dan subsektor Peternakan sebesar 0,57 persen. Untuk lebih khususnya Perikanan tangkap indeks yang diterima nelayan naik sebesar 1,64 persen; sedangkan Perikanan Budidaya justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,34 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Agustus 2017 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat indeks harga yang dibayar (Ib) petani mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen dibandingkan dengan Juli 2017 atau naik dari 121,52 menjadi 121,83. Dari lima subsektor yang menyusun NTP Provinsi Kepulauan Riau pada bulan ini empat subsektor mengalami kenaikan Indeks yang dibayar petani (Ib), yaitu: subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,32 persen; subsektor Hortikultura sebesar 0,29 persen; subsektor Perkebunan Rakyat sebesar 0,27 persen; dan subsektor Perikanan sebesar 0,37 persen, sedangkan subsektor Peternakan justru mengalami penurunan Indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,08 persen. Khusus untuk subsektor Perikanan Tangkap Indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,39 persen dan Perikanan Budidaya sebesar 0,27 persen.

Tabel 2
Perkembangan Indeks Yang Diterima Petani dan Indeks Yang Dibayar Petani
Menurut Kelompok di Provinsi Kepulauan Riau
Juli dan Agustus 2017 (2012=100)

Kelompok dan Subkelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2017	Agustus 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	118,70	119,43	0,62
- Padi	120,23	120,23	0,00
- Palawija	118,42	119,29	0,74
b. Indeks Dibayar Petani	124,96	125,36	0,32
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,95	127,42	0,37
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	114,45	114,53	0,07
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	118,23	119,30	0,91
- Sayur-sayuran	118,08	119,35	1,07
- Buah-buahan	118,59	119,02	0,35
- Tanaman Obat	128,04	128,04	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	122,62	122,97	0,29
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,82	127,29	0,37
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	111,18	111,21	0,03
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	99,98	99,43	-0,54
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	99,98	99,43	-0,54
b. Indeks Dibayar Petani	125,71	126,05	0,27
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,29	128,70	0,32
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	111,71	111,63	-0,07
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	119,83	119,15	-0,57
- Ternak Besar	122,29	122,99	0,57
- Ternak Kecil	107,18	105,72	-1,36
- Unggas	122,72	121,18	-1,25
- Hasil Ternak	127,65	128,35	0,55
b. Indeks Dibayar Petani	114,60	114,51	-0,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,73	127,96	0,18
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	105,65	105,34	-0,29
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	132,18	133,89	1,29
- Penangkapan	132,57	134,75	1,64
- Budidaya	130,43	129,99	-0,34
b. Indeks Dibayar Petani	119,98	120,42	0,37
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,21	126,76	0,43
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal(BPPBM)	110,55	110,82	0,25

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen dibanding keadaan Juli 2017 yaitu naik dari 94,99 menjadi 95,27. Naiknya NTP subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,62 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 0,32 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,62 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas kacang tanah sebesar 2,64 persen; dan ketela pohon/ubi kayu sebesar 0,97 persen. Indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,32 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,37 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,07 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Agustus 2017 Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 0,62 persen atau naik dari 96,42 menjadi 97,02. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura (NTP-H) pada bulan ini disebabkan kenaikan indeks yang diterima petani sebesar 0,91 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 0,29 persen.

Naiknya indeks yang diterima petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 0,91 persen disebabkan oleh naiknya harga pepaya sebesar 6,99 persen; cabai merah sebesar 4,54 persen; cabe rawit sebesar 4,16 persen; kacang panjang sebesar 3,46 persen; petai sebesar 3,20 persen; buncis sebesar 0,81 persen; buah naga; durian dan rambutan masing-masing sebesar 0,35; dan ketimun sebesar 0,31. Indeks yang dibayar petani (Ib) naik sebesar 0,29 persen diakibatkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,37 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,03 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 0,81 persen atau turun dari 79,53 menjadi 78,88. Turunnya NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat disebabkan turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,54 persen, sedangkan indeks yang dibayar petani justru mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen.

Turunnya indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,54 persen disebabkan oleh turunnya harga lada/merica sebesar 14,61 persen; karet sebesar 0,55 persen; dan kelapa sawit sebesar 0,54 persen. Indeks yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen disebabkan oleh naiknya indeks

konsumsi rumah tangga sebesar 0,32 persen sedangkan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,07 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) pada Agustus 2017 di Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 0,49 persen atau turun dari 104,56 menjadi 104,05. Turunnya NTP-Pt pada bulan ini disebabkan penurunan indeks yang diterima peternak sebesar 0,57 persen lebih rendah daripada penurunan indeks yang dibayar peternak sebesar 0,08 persen.

Turunnya indeks yang diterima peternak (It) sebesar 0,57 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditas babi sebesar 1,70 persen; ayam ras pedaging sebesar 1,52 persen; dan ayam buras sebesar 0,45 persen. Indeks yang dibayar peternak (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,08 persen disebabkan turunnya indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,29 persen, sedangkan indeks konsumsi rumah tangga justru naik sebesar 0,18 persen, sedangkan

e. Subsektor Perikanan (NTP-Pi)

Nilai Tukar Petani subsektor perikanan (NTP-Pi) pada Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,92 persen atau naik dari 110,17 menjadi 111,18. Naiknya NTP subsektor Perikanan disebabkan naiknya indeks yang diterima nelayan sebesar 1,29 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks yang dibayar nelayan yang sebesar 0,37 persen.

Naiknya indeks yang diterima nelayan tangkap disebabkan oleh naiknya harga komoditas selar sebesar 5,73 persen; ekor kuning sebesar 4,54 persen; kuwe/bebara sebesar 4,45 persen; tongkol sebesar 4,38 persen; kurisi/kerisi sebesar 3,91 persen; kembung sebesar 3,76 persen; kerapu/garopa/groper sebesar 3,76 persen; dan tenggiri sebesar 1,12 persen.

Naiknya indeks yang dibayar nelayan (Ib) sebesar 0,37 persen disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,43 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar 0,25 persen.

Jika dilihat lebih mendetail Perikanan Tangkap mengalami kenaikan Nilai Tukar Petani sebesar 1,25 persen atau naik dari 110,89 menjadi 112,27. Naiknya NTP Perikanan Tangkap disebabkan naiknya indeks yang diterima nelayan (It) sebesar 1,64 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 0,39 persen.

Perikanan Budidaya justru mengalami penurunan Nilai Tukar Petani sebesar 0,61 persen atau turun dari 107,00 menjadi 106,35. Turunnya NTP Perikanan Budidaya disebabkan penurunan indeks yang diterima nelayan sebesar 0,34 persen sedangkan indeks yang dibayar nelayan justru mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen.

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang menyusun NTP Nasional pada Agustus 2017 tercatat 28 provinsi mengalami kenaikan Nilai Tukar Petani dan 5 provinsi mengalami penurunan Nilai Tukar Petani. Kenaikan Nilai Tukar Petani terbesar pada bulan Agustus 2017 terjadi di Provinsi Lampung sebesar 1,82 persen; Provinsi Bangka Belitung sebesar 1,66 persen; dan Provinsi Sulawesi Barat sebesar 1,58 persen. Sedangkan penurunan Nilai Tukar Petani terbesar pada bulan Agustus 2017 ini terjadi di Provinsi Papua Barat, Provinsi Papua, dan Provinsi Bali masing-masing sebesar 0,44 persen; 0,28 persen; dan 0,19 persen.

5. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Pada Agustus 2017 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat inflasi sebesar 0,34 persen yang disebabkan naiknya indeks pada 2 kelompok pengeluaran yaitu kelompok Bahan Makanan sebesar 0,82 dan kelompok Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,46 persen; Sedangkan kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau; kelompok Perumahan air, listrik, gas dan bahan bakar; kelompok Sandang dan kelompok Pendidikan, Rekreasi&Olahraga mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,05 persen; 0,24 persen; 0,01 persen dan 0,18 persen. Hanya kelompok Kesehatan yang tidak mengalami perubahan indeks.

Tabel 3
Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Kepulauan Riau
Menurut Kelompok Pengeluaran Agustus 2017
(2012=100)

Subkelompok	IHK Desember 2016	IHK Agustus 2016	IHK Juli 2017	IHK Agustus 2017	Inflasi Agustus 2017*)	Inflasi Tahun Kalender 2017**)	Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Konsumsi Rumah Tangga	125,97	124,35	127,20	127,64	0,34	1,32	2,54
Bahan Makanan	134,52	132,52	134,94	136,05	0,82	1,14	2,70
Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	122,99	121,90	125,06	124,99	-0,05	1,63	1,91
Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	120,92	118,79	124,12	123,83	-0,24	2,40	4,23
Sandang	122,61	119,28	124,42	124,41	-0,01	1,46	4,13
Kesehatan	117,68	116,27	118,85	118,85	0,00	1,00	2,01
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	112,83	112,30	113,93	113,72	-0,18	0,80	1,17
Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	119,40	118,86	119,07	119,62	0,46	0,18	0,69

Ket. : *) Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap Bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap Bulan Desember 2016

***) Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap Agustus tahun sebelumnya

Indeks Harga Konsumen (IHK) daerah perdesaan pada bulan Agustus 2017 mengalami kenaikan indeks dari 127,20 menjadi 127,64 atau terjadi inflasi sebesar 0,34 persen. Inflasi tahun kalender (Januari-Juni 2017) tercatat sebesar 1,32 persen. Sedangkan laju inflasi “*year on year*” (Agustus 2017 dibanding dengan Agustus 2016 mencapai 2,54 persen.

Terjadinya inflasi perdesaan bulan Agustus 2017 sebesar 0,34 persen, dipicu oleh naiknya harga-harga komoditas bawang merah sebesar 18,27 persen; ikan layang sebesar 14,47 persen; kacang panjang sebesar 12,02 persen; garam hancur sebesar 10,17 persen; wortel sebesar 8,38 persen; buncis sebesar 8,00 persen; garam bata sebesar 6,59 persen; ikan selar sebesar 5,02 persen; ikan kembung sebesar 3,69 persen; kentang sebesar 3,60 persen; ikan kakap merah sebesar 3,54 persen; bayam sebesar 2,87 persen; biaya pulsa ponsel prabayar sebesar 2,63 persen; ketimun sebesar 2,35 persen dan tomat buah sebesar 2,13 persen.

Tabel 4
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
Agustus 2017 (2012=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	120,27	1,12	127,31	1,10	94,47	0,03
Sumatera Utara	128,36	1,36	129,61	0,78	99,04	0,57
Sumatera Barat	122,22	1,47	127,00	1,02	96,24	0,44
Riau	130,31	0,78	127,88	0,14	101,90	0,64
Jambi	126,91	1,53	126,55	0,23	100,28	1,29
Sumatera Selatan	118,71	1,26	125,78	-0,20	94,38	1,47
Bengkulu	120,88	1,72	129,15	0,42	93,60	1,30
Lampung	132,24	1,59	125,40	-0,22	105,45	1,82
Kepulauan Bangka Belitung	118,42	1,48	122,57	-0,18	96,61	1,66
Kepulauan Riau	118,06	0,43	121,83	0,25	96,91	0,18
DKI Jakarta	118,51	0,00	121,49	-0,23	97,54	0,23
Jawa Barat	138,42	0,90	131,37	0,04	105,37	0,86
Jawa Tengah	129,78	0,89	127,82	-0,42	101,53	1,31
DI Yogyakarta	131,67	0,44	128,00	0,48	102,87	-0,05
Jawa Timur	136,78	1,12	129,78	-0,31	105,40	1,43
Banten	128,40	0,83	128,61	0,59	99,83	0,24
Bali	129,41	-0,29	124,50	-0,10	103,94	-0,19
Nusa Tenggara Barat	132,96	0,75	126,62	0,21	105,01	0,54
Nusa Tenggara Timur	129,30	0,46	126,36	0,09	102,33	0,36
Kalimantan Barat	121,67	1,00	127,01	0,44	95,79	0,56
Kalimantan Tengah	122,15	0,87	125,60	0,06	97,25	0,81
Kalimantan Selatan	117,91	0,20	122,97	-0,24	95,89	0,44
Kalimantan Timur	121,84	0,39	126,11	-0,03	96,61	0,43
Sulawesi Utara	118,03	-0,50	127,93	-0,43	92,26	-0,07
Sulawesi Tengah	122,28	1,37	129,79	0,08	94,22	1,29
Sulawesi Selatan	129,99	0,73	129,06	0,19	100,72	0,54
Sulawesi Tenggara	120,23	0,73	127,93	-0,25	93,98	0,99
Gorontalo	135,29	0,90	128,40	-0,60	105,37	1,52
Sulawesi Barat	131,43	1,40	123,90	-0,18	106,07	1,58
Maluku	130,89	-0,21	129,39	-0,52	101,16	0,31
Maluku Utara	128,32	-0,36	127,39	-0,52	100,73	0,16
Papua Barat	127,68	-0,44	127,99	0,00	99,76	-0,44
Papua	120,63	-0,17	128,11	0,11	94,17	-0,28
Nasional	130,31	0,92	128,25	-0,02	101,60	0,94



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Jl. Ahmad Yani No.21 Telp. (0771) 4500155,
Fax: (0771) 4500157 – Tanjungpinang 29124

Informasi Lebih Lanjut hubungi:

Rahmad Iswanto
Kepala Bidang Statistik Distribusi
HP: 081364745646
Email: iswan@bps.go.id

Agus Setiawan
Kepala Bidang IPDS
HP: 081268148008
Email: iwan@bps.go.id

Atau dapat akses melalui:

Website: kepri.bps.go.id

Aplikasi Android: Data Kepri diujung jari

Untuk aplikasi android dapat diunduh di google play store
dengan *key word* data kepri